

BAB IV

ANALISA PERENCANAAN FASILITAS

4.1. Analisa Kunjungan Wisata dan Kebutuhan Fasilitas

4.1.1. Analisa Kegiatan Wisata di Kawasan Telaga Menjer

Kegiatan wisata yang ada di kawasan Telaga Menjer merupakan bagian dari perjalanan wisata di kabupaten Wonosobo, terutama kunjungan wisata ke dataran tinggi Dieng.

Secara umum kunjungan ke Telaga Menjer hanya merupakan transit baik ke Dieng maupun pulang dari Dieng, hal ini dikarenakan posisi kawasan Telaga Menjer ada di jalur menuju dataran tinggi Dieng dari Wonosobo.

Sekarang ini fasilitas akomodasi atau tempat tinggal para wisatawan banyak di kota Wonosobo karena tersedianya fasilitas dan merupakan pusat kota.

Kegiatan yang ada di Telaga Menjer sendiri selain menikmati keindahan potensi alamnya juga ada kegiatan-kegiatan lain seperti; berperahu dan memancing, pesta air, kegiatan hiburan, pecinta alam dan kegiatan yang lain yang semua ini hanya dilayani dengan fasilitas yang sangat sederhana, selain kegiatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan makan-minum dan kebutuhan lain, sekarang ini hanya disediakan oleh masyarakat setempat misalkan warung makan dan belum ada fasilitas penginapan atau fasilitas akomodasi lainnya.

Melihat perkembangan jumlah pengunjung yang pesat maka untuk melayani atau memenuhi kebutuhan karena terjadinya kegiatan-kegiatan tersebut maka sangat penting untuk dikembangkan fasilitas-fasilitas untuk mewadahi kegiatan tersebut.

Kegiatan yang terjadi seperti telah disebutkan diatas juga mempunyai karakter yang berbeda-beda tiap kegiatan tersebut, karakter tersebut antara lain :

- Kegiatan wisata bersifat rekreasi artinya membutuhkan kondisi alam yang nyaman, mempunyai suasana alam dan menikmati pemandangan alam.
- Kegiatan akomodasi harus mampu menciptakan suasana nyaman untuk menikmati hidangan dan pelayanan lain dan banar-banar mampu menikmati suasana alam.
- Kegiatan hiburan bersifat menikmati hiburan sehingga pengunjung akan tertarik untuk mengikuti hiburan yang disajikan.
- Kegiatan bermain anak bersifat permainan yang aman bagi anak-anak karena sifat anak-anak yang ingin mengetahui sesuatu tanpa memandang resikonya sehingga sarana bermainpun harus aman.
- Berperahu dan memancing, dalam kegiatan berlansung di area telags, sehingga keamanan dalam melakukan kegiatan harus dijaga karena kegiatan ini akan membahayakan.
- Taman bunga/agro wisata, pada area ini terjadi kegiatan untuk menikmati taman-taman bunga yang juga dengan adanya taman bunga ini akan menambah keindahan alam dengan memberikan pemandangan yang menarik.
- Kegiatan berbelanja, kegiatan berbelanja pada kawasan ini hanya sebatas jual-beli cendra mata yang mempunyai karakter sebagai kegiatan sampingan tetapi harus mampu melayani kebutuhan pengunjung.
- Kegiatan olah raga yang bersifat rekreatif dan aman untuk segala umur dan kegiatan inipun juga bersifat kegiatan penunjang.

4.1.2. Prediksi Jumlah Pengunjung Sampai tahun 2005

Perkembangan jumlah pengunjung di kawasan Telaga Menjer tiap tahunnya mengalami perkembangan, terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9: Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Telaga Menjer

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Wonosobo

| Bulan | 1989 | (%) | 1990 | (%) | 1991 | (%) | 1992 | (%) | 1993 | (%) | Rata-Rata |
|--------------|--------|-------|--------|---------|--------|--------|--------|-------|--------|-------|-----------|
| 1. Januari | 913 | - | 1.184 | 29,68 | 2.282 | 92,74 | 490 | -78,5 | 2.559 | 422,2 | 116,5 |
| 2. Pebruari | 673 | - | 537 | -12,77 | 1.023 | 74,28 | 899 | -12,1 | 1.299 | 36,70 | 21,52 |
| 3. Maret | 498 | - | 738 | -48,19 | 782 | 5,96 | 4.347 | 519,8 | 5.112 | 5,47 | 144,8 |
| 4. April | 294 | - | 4.921 | 1573,80 | 7.852 | 59,56 | 6.357 | -12,6 | 1.652 | -75,7 | 386,2 |
| 5. Mei | 5810 | - | 1.385 | -67,55 | 878 | -53,42 | 747 | -14,9 | 1.029 | 37,75 | -24,5 |
| 6. Juni | 947 | - | 1.045 | 10,45 | 1.662 | 58,89 | 1.831 | 10,15 | 1.159 | -36,7 | 10,70 |
| 7. Juli | 989 | - | 2.210 | 121,45 | 1.358 | -33,55 | 1.383 | 1,84 | 1.741 | 25,88 | 28,15 |
| 8. Agustus | 472 | - | 509 | 7,34 | 1.180 | 131,82 | 1.145 | -2,96 | 1.261 | 10,13 | 36,70 |
| 9. September | 495 | - | 2.150 | 334,34 | 933 | -54,27 | 1.847 | 87,89 | 1.413 | -23,4 | 86,11 |
| 10. Oktober | 514 | - | 1.236 | 140,46 | 931 | -24,67 | 2.105 | 126,1 | 1.714 | -18,5 | 55,82 |
| 11. Nopember | 265 | - | 1.832 | 591,32 | 444 | -75,76 | 445 | 0,23 | 3.180 | 614,6 | 282,5 |
| 12. Desember | 779 | - | 1.703 | 118,61 | 2.501 | 46,86 | 1.450 | -42,0 | 2.437 | 71,51 | 48,74 |
| Jumlah | 20.001 | - | 20.001 | 58,12 | 21.876 | 9,38 | 24.046 | 9,92 | 24.616 | 2,08 | 19,87 |

Dari data diatas maka perkembangan tiap tahunnya dapat dihitung dengan cara :

Jumlah selisih pengunjung per tahun

Jumlah selisih

Yaitu sebesar :

$$(21.876-20.001)+(24.046-21.876)+(24.616-24.046)$$

3

$$\Rightarrow \frac{1.875 + 2.170 + 570}{3} = \frac{4615}{3}$$

$$\Rightarrow 1.538 \times \frac{1}{100} \% = 15,38 \%$$

Jadi perkembangan jumlah pengunjung tiap tahunnya adalah 15,38 %.

Dari data diatas maka untuk mencari jumlah pengunjung yang diprediksikan sampai tahun 2005 dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$P_n = P_0 (1 + C)^n$$

dimana : P_n = Jumlah pengunjung pada tahun prediksi.

P_0 = Jumlah pengunjung pada tahun hitungan.

C = Perkembangan tiap tahun.

N = Jumlah selisih tahun.

Dengan rumus diatas maka jumlah pengunjung dapat dihitung sebagai berikut :

- Jumlah pengunjung sampai tahun 1995 yaitu :

$$P_n = P_0 (1 + C)^n$$

$$P_n = 24.616 (1 + 0,1538)^2$$

$$P_n = 32.770 \text{ orang.}$$

- Jumlah pengunjung sampai tahun 2000 yaitu :

$$P_n = P_0 (1 + C)^n$$

$$P_n = 24.616 (1 + 0,1538)^7$$

$$P_n = 67.009 \text{ orang.}$$

- Jumlah pengunjung sampai tahun 2005 yaitu :

$$P_n = P_0 (1 + C)^n$$

$$P_n = 24.616 (1 + 0,1538)^{12}$$

$$P_n = 137.020 \text{ orang.}$$

- Jika jumlah hari pada satu tahun rata-rata 365 hari, maka jumlah pengunjung tiap hari pada tahun 2005 adalah :

$$\frac{\text{jumlah pengunjung tahun 2005}}{365 \text{ hari}} = \frac{137.020}{365} = 375 \text{ orang.}$$

Prediksi jumlah pengunjung pada waktu puncak yaitu pada waktu week end dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 10 : Prediksi Jumlah Pengunjung Kaw. Telaga Menjer

Sumber : Analisa Kuisisioner

| | 1993 | | 1995 | | 2000 | | 2005 | |
|--|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|
| Wisatawan ke Telaga Menjer | 24.616 | | 32.770 | | 67.009 | | 137.020 | |
| | wisnu | wisman | wisnu | wisman | wisnu | wisman | wisnu | wisman |
| - Asumsi prosentase jumlah wisnu dan wisman | 80 % | 20% | 75 % | 25 % | 70 % | 30 % | 65 % | 35 % |
| - Jumlah wisnu dan wisman | 19.692 | 4.924 | 24.577 | 8.193 | 46.906 | 20.102 | 89.063 | 47.957 |
| - Maks. wisnu dan wisman perhari | 54 | 14 | 67 | 23 | 129 | 55 | 244 | 131 |
| - Maks. wisnu dan wisman pada waktu puncak asumsi 2 kali lipat | 108 | 28 | 134 | 46 | 258 | 110 | 488 | 261 |
| Jumlah wisatawan waktu puncak | 136 | | 180 | | 363 | | 749 | |

4.1.3. Analisa Kebutuhan Fasilitas

Dari data kuisisioner didapat prosentase permintaan tiap jenis fasilitas yang data ini didapat baik dari wisnu maupun wisman, data tersebut telah dikompilasikan sebagai pada tabel berikut :

A. Kebutuhan fasilitas dari wisnu dengan sample

Tabel 11 : Prosentase Keb. Fas. Dari Pengunjung Wisnu

Sumber : Analisa Kuisisioner

| Jenis fasilitas | Jumlah | Prosentase |
|-------------------------|--------|------------|
| Rumah makan | 23 | 93 % |
| Hotel Melati | 2 | 6,67 % |
| Cottage/pondok wisata | 9 | 30 % |
| Sarana hiburan | 28 | 93 % |
| Area bermain anak-anak | 6 | 20 % |
| Toko souvenir | 28 | 93 % |
| Taman bunga/agro wisata | 8 | 26,67 % |
| Berperahu dan memancing | 22 | 73,33 % |
| Telpon umum | 23 | 76,67 % |
| Wartel | 5 | 16,67 % |
| Lapangan tennis | 7 | 23,33 % |
| Kolam renang | 17 | 56,67 % |
| Lapangan volly | 4 | 13,33 % |

B. Kebutuhan fasilitas dari wisman dengan sample
n = 30.

Tabel 12 : Prosentase Keb. Fas. Dari Pengunjung Wisman

Sumber : Analisa Kuisisioner

| Jenis fasilitas | Jumlah | Prosentase |
|------------------------------|--------|------------|
| Non star hotel | 1 | 3,33 % |
| Home stay | 2 | 6,67 % |
| Cottage | 14 | 46,67 % |
| Restourant | 26 | 86,67 % |
| Fishing boat and facilities | 26 | 86,67 % |
| Play facilities for children | 10 | 33,33 % |
| Amusement Cuplek | 21 | 70 % |
| Souvenir shop | 27 | 90 % |
| Telphon | 27 | 90 % |
| Agro tourism | 4 | 13,33 % |
| Tennis court | 17 | 56,67 % |
| Swimming pool | 15 | 50 % |

C. Dari tabel diatas yaitu data dari wisnu dan wisman maka untuk mencari kebutuhan fasilitas pada kawasan tersebut maka kedua data tersebut dikompilasikan dan diambil rata-ratanya, dan yang akan direncanakan yaitu fasilitas dengan prosentase permintaan lebih dari 20 %, yang ditabelkan sebagai berikut :

Tabel 13 : Rata-rata Prosentase Kebutuhan Fasilitas

Sumber : Analisa Kuisisioner

| Jenis Fasilitas | Prosentase rata-rata |
|-------------------------|----------------------|
| Rumah makan | 89,84 % |
| Cottage/pondok wisata | 38,34 % |
| Sarana Hiburan | 81,5 % |
| Area bermain anak-anak | 26,67 % |
| Toko souvenir | 91,5 % |
| Taman bunga/agro wisata | 20 % |
| Berperahu dan memancing | 80 % |
| Telpon umum | 76,67 % |
| Wartel | 53,34 % |
| Lapangan tennis | 40,6 % |
| Kolam renang | 53,34 % |
| Pos keamanan | - |
| Gardu pandang | - |
| Tempat parkir | - |

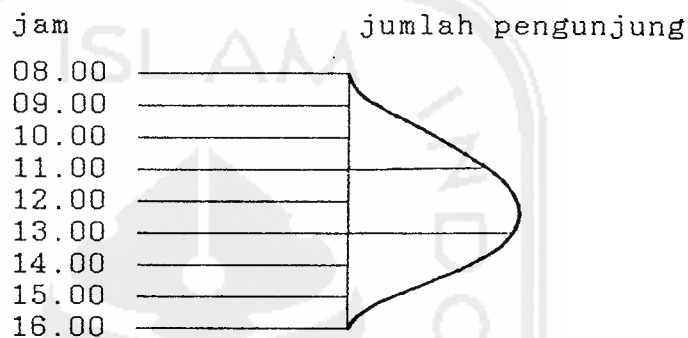
D. Jumlah Pengunjung Fasilitas

Dari semua kebutuhan fasilitas yang telah dianalisa diatas dan apabila dilihat berapa jumlah pengunjung dan berapa jumlah permintaan dari kuisisioner tentang permintaan tiap-tiap jenis fasilitas maka harus ditentukan kapasitas tiap-tiap fasilitas yang diperoleh dari perhitungan jumlah pengunjung pada fasilitas tersebut, yaitu sebagai berikut :

A. Rumah Makan

- Prosentase permintaan : 89,84 %
- Jumlah pengunjung : 749 orang
- Kapasitas kotor : $89,84 \% \times 749 = 672$ orang

- Dengan asumsi :
 - Asumsi jumlah pengunjung yang makan 60 %.
 - Jadi jumlah pengunjung : $60 \% \times 672$
=> 403 orang
 - Asumsi waktu puncak kegiatan rumah makan yaitu dari lama berkunjung antara jam 08.00 sampai 16.00 yaitu 8 jam dan waktu puncak antara pukul 11.00 sampai 13.00 yang secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Dari diagram diatas diasumsikan bahwa jumlah pengunjung waktu puncak adalah 50 % dari semua pengunjung yang makan, sehingga jumlah kapasitas rumah makan bersih adalah :

$$\Rightarrow \text{Jumlah pengunjung yang makan} \times 50 \%$$

$$\Rightarrow 403 \times 50 \% = \underline{202 \text{ orang.}}$$

Suatu usaha dikatakan rumah makan menurut perda No. 5 th 1987 tentang peraturan rumah makan menyebutkan bahwa usaha rumah makan adalah setiap usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan hidangan makan dan minum untuk umum. Dalam peraturan ini juga dijelaskan klasifikasi rumah makan menjadi 3 kelas yaitu :

- Klas A dengan tempat duduk ≥ 61 buah.
- Klas B dengan tempat duduk 31 - 60 buah.
- Klas C dengan tempat duduk ≤ 30 buah.

Sehingga apabila dari kapasitas rumah makan diatas sebanyak 202 orang maka harus disediakan 202 tempat duduk sehingga menurut klasifikasi tersebut termasuk dalam klas A.

B. Cottage/Pondok Wisata

- Prosentase permintaan : 38,34 %
- Jumlah pengunjung : 749 orang
- Asumsi jumlah penginap pada saat bersamaan adalah 30 %
- Jadi kapasitasnya : $749 \times 38,34 \% \times 30 \% \Rightarrow 88$ orang

Jenis cottage/pondok wisata itu sendiri dibagi menjadi 3 type yaitu :

- single bed room, kapasitas : 1 - 4 orang
- Double bed room, kapasitas : 1 - 6 orang
- Suite room, kapasitas : 1 - 8 orang

Sehingga dari perbandingan diatas dan rencana pembangunan tiap type dengan perbandingan 6 : 3 : 1 maka rencana pembangunan tiap type adalah :

- Single bed room 9 unit, kapasitas 36 orang
- Double bed room 6 unit, kapasitas 36 orang
- Suite room 2 unit, kapasitas 16 orang
- jumlah : 88 orang

C. Sarana Hiburan

- Prosentase permintaan : 81,5 %
- Jumlah pengunjung : 479 orang
- Asumsi jumlah penonton dari pengunjung adalah 75 %
- Jadi kapasitas : $479 \times 81,5 \% \times 75 \% \Rightarrow 458$ orang

Sarana hiburan yang direncanakan hanya berupa panggung terbuka dengan tempat duduk yang berkapasitas 458 orang.

4.2. Analisa Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Telaga Menjer Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Perkembangan suatu kawasan akan sangat mempengaruhi kondisi lingkungan disekitarnya baik itu kondisi fisik maupun kondisi non fisik, pengaruh kondisi fisik misalnya adalah pembangunan dan penataan lingkungan yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan.

Untuk pengaruh pengembangan suatu kawasan terhadap kondisi non fisik misalnya, pengaruh sosial, budaya, perkembangan ekonomi, pengaruh pola hidup, tingkat kesehatan dan lain sebagainya.

Pengaruh pengembangan obyek wisata Telaga Menjer terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitarnya secara umum diperoleh dari data identifikasi sosial-ekonomi masyarakat dengan pengisian kuisioner dari sample $n = 30$ kepala keluarga, yang secara umum ditabelkan sebagai berikut :

Tabel 14 : Pengaruh Perkembangan Obyek Wisata

Sumber : Analisa Kuisioner

| | Positif | Negatif | Keterangan |
|---------------------------------------|---------|---------|------------|
| 1. Pendapatan (pokok) | ✓ | | |
| 2. Pendapatan (sampingan) | ✓ | | |
| 3. Lapangan kerja baru | ✓ | | |
| 4. Kesehatan | ✓ | | |
| 5. Lingkungan dan kelestarian alam | ✓ | ✓ | |
| 6. Prasarana dan sarana fisik desa | ✓ | | |
| 7. Pola kehidupan rumah tangga | ✓ | ✓ | |
| 8. Kehidupan sosial budaya masyarakat | ✓ | ✓ | |

Selain pengaruh yang telah ditabelkan seperti diatas, dari data kuisioner juga diperoleh data tentang usulan-usulan jenis fasilitas yang diajukan oleh masyarakat sekitarnya, juga ada harapan atau kemungkinan usaha masyarakat setelah kawasan tersebut dikembangkan.

Kemudian dari tabel tersebut diuraikan menurut pengaruhnya yaitu sebagai berikut :

A. Pendapatan Masyarakat

Struktur ekonomi didaerah pengamatan didominasi oleh sektor pertanian, hal ini terlihat dari kondisi desa dimana pendapatan diperoleh dari sektor pertanian.

Pengembangan struktur ekonomi harus diarahkan pada keseimbangan antara sektor pertanian dan sektor non pertanian termasuk sektor pariwisata harus juga dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengembangan dari sektor pariwisata ini memungkinkan masyarakat untuk membuka usaha yang sebagian besar dapat meningkatkan pendapatan sampingan sehingga pengembangan kawasan Telaga Menjer ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat sekitar.

B. Lapangan Kerja Baru

Sustu pengembangan maupun pembangunan pasti akan menyerap tenaga kerja yang dengan pembangunan kawasan ini maka akan membuka kesempatan kerja baru untuk masyarakat seperti membuka usaha baru.

Selain dibutuhkan tenaga kerja maka tingkat pendidikanpun akan meningkat karena dengan kebutuhan tenaga baru selalu diiringi dengan kebutuhan ahli baru seperti ahli bahasa, ahli manajemen dan lain-lain dimana hal ini juga akan memacu tingkat pendidikan masyarakat sekitar.

C. Kesehatan

Secara umum segi kesehatan akan lebih dipacu lagi karena untuk lebih menarik pengunjung maka lingkungan harus sehat dan bersih, tetapi apabila lingkungan yang telah dikembangkan tidak disertai dengan perawatan dan akibat banyaknya pengunjung

maka tingkat kesehatan dan kebersihan akan menurun. Untuk menghindari hal tersebut selain digalakkan kesadaran akan kebersihan harus juga diadakan pemeliharaan lingkungan secara intensif dan terencana.

D. Lingkungan dan Kelestarian Alam

Dalam pengembangan kawasan Telaga Menjer ini telah diupayakan penggunaan dan konservasi potensi alam dan lingkungan, sehingga akan tercipta pembangunan yang berwawasan lingkungan.

Tetapi seiring dengan banyaknya jumlah pengunjung maka sering kali kelestarian alam akan terganggu maka harus diambil suatu kebijaksanaan yang menentukan zone-zone lindung dan memberikan tanggung jawab sepenuhnya baik pada pengunjung, masyarakat maupun pengelola untuk menjaga kelestarian alam.

E. Prasarana dan Sarana Fisik Desa

Penataan maupun pengembangan suatu kawasan juga menyangkut kondisi fisik desa dimana hal ini kan memberikan kesan tersendiri kepada para pengunjung kan kondisi desa sekitar kawasan, sehingga sarana desa itu sendiri harus dibangun dan dipelihara oleh masyarakat.

F. Pola Kehidupan Rumah Tangga

Dari data kuisioner diperoleh tanggapan masyarakat tentang pengaruh pengembangan obyek wisata terhadap kehidupan rumah tangga yang memberikan dua tanggapan baik positif maupun negatif.

Yang beranggapan positif mempunyai latar belakang bahwa dengan adanya pengembangan kawasan wisata maka kehidupan rumah tangga akan meningkat dari segi pendapatan, tingkat pendidikan dan sebagainya tetapi dari anggapan yang negatif berpendapat bahwa dengan banyaknya pengunjung maka

akan mempengaruhi kehidupan sosial budaya mereka yang mungkin akan mempengaruhi pola kehidupan rumah tangga.

G. Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat

Dari tanggapan tentang kehidupan sosial budayapun muncul dua tanggapan yang berbeda ada yang menanggapi bahwa pengembangan kawasan wisata akan mempengaruhi dan merubah semua kehidupan kehidupan sosial budaya masyarakat tetapi ada tanggapan lain yang menyebutkan bahwa kehidupan sosial budaya memang akan terpengaruhi menuju kehidupan sosial budaya yang lebih modern sejauh masih sesuai dengan sikap dan pola hidup masyarakat setempat.

H. Harapan dan Partisipasi Masyarakat dalam Perannya pada Kawasan Wisata Telaga Menjer

Secara umum pengembangan kawasan Telaga Menjer sangat di tanggapi dengan serius oleh masyarakat sekitar karena selain melihat potensi yang dimiliki juga melihat prospek kehidupan pariwisata di daerah Wonosobo sehingga masyarakat sekitar juga bisa mendapatkan keuntungan dari kawasan tersebut misalnya usaha perdagangannya baik toko maupun warung makan juga memungkinkan untuk mengembangkan usaha-usaha jasa seperti transportasi.

4.3. Analisa Fisik Lingkungan

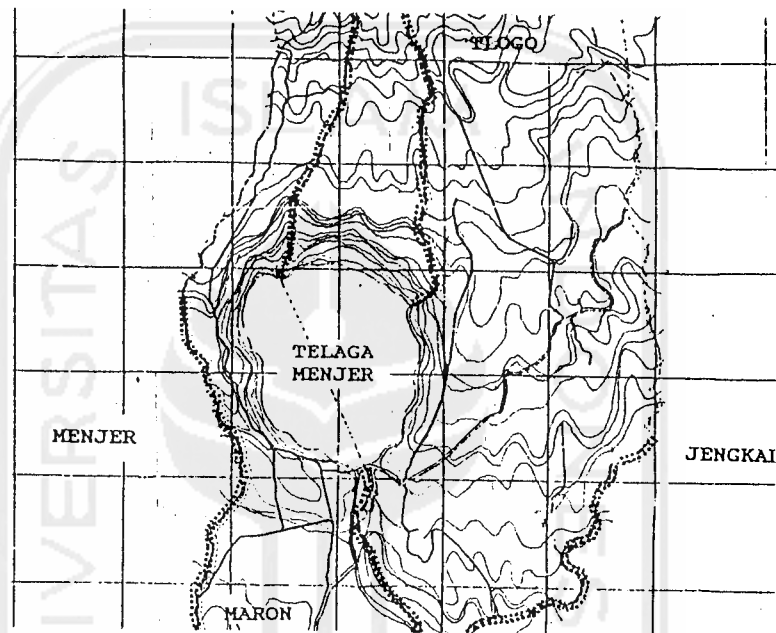
4.3.1. Topografi

Data pada bab III telah disebutkan bahwa pada wilayah perencanaan yaitu kawasan Telaga Menjer merupakan daerah yang terjal dan memiliki kemiringan tanah antara 3 % - 65 %.

Secara umum kemiringan tanah lebih dari 15 % tidak dimungkinkan adanya bangunan kecuali dengan teknologi canggih.

Pada daerah perencanaan disisi kiri dari

telaga ada tanah yang mempunyai kemiringan yang kecil yang sekarang difungsikan sebagai tanah pertanian, melihat kondisi dari area ini yaitu selain kemiringan kecil juga mempunyai view yang baik karena kawasan ini adalah daerah yang paling tinggi diantara sisi danau yang lain, kondisi tersebut terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 12 : Letak Area Pada Kawasan



Gambar 13 : Kondisi Lapangan

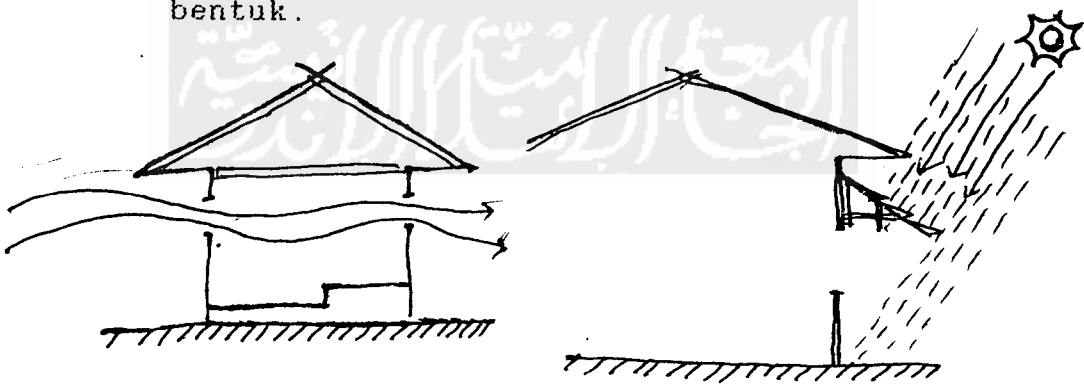
Melihat kondisi tanah yang seperti itu maka area ini cocok untuk mengembangkan fasilitas penunjang kawasan wisata seperti, penginapan, rumah makan, sarana olah raga dan lain sebagainya yang dengan keuntungan seperti diatas maka dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembangunan maupun sistem strukturnya.

4.3.2. Klimatologi

Iklm yang ada didaerah perencanaan telah dipaparkan pada bab III tentang data-data klimatologi. Dalam perencanaan kawasan ini juga sangat memperhatikan faktor iklim yang dapat digunakan sebagai acuan orientasi bangunan bentuk bangunan maupun pola vegetasi yang sesuai dengan kondisi lingkungannya.

Seperti orientasi bangunan akan memperhatikan peredaran matahari untuk ruang-ruang dengan intensitas cahaya tertentu dan pengembangan vegetasi tertentu harus sesuai dengan iklim setempat.

Sedangkan curah hujan dan cahaya matahari akan mempengaruhi bentuk bangunan, seperti perlindungan curah hujan, dengan menggunakan kanopi, pengaruh cahaya matahari akan mempengaruhi bukaan-bukaan baik dimensi maupun bentuk.



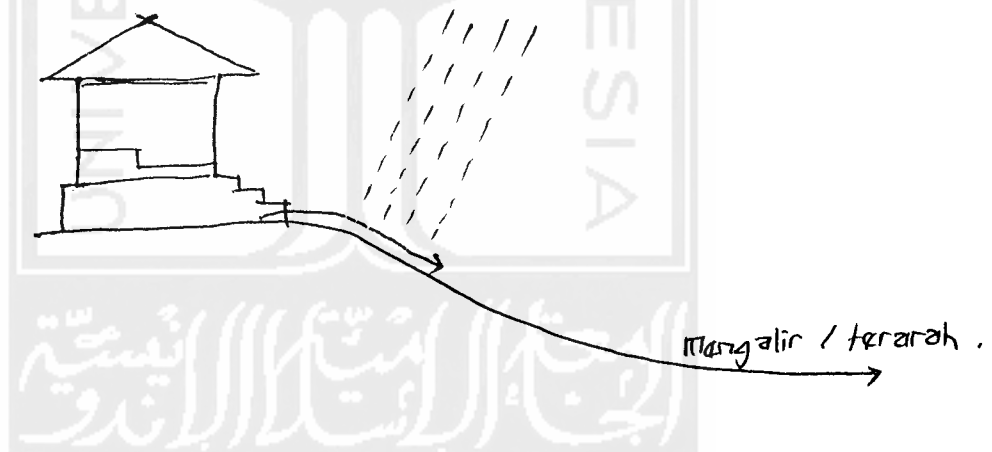
Gambar 14 : Sketsa Pengaruh Iklm thd Bangunan.

4.3.3. Hidrologi

Kondisi hidrologi pada daerah perencanaan tidak mengalami masalah, karena daerah ini adalah daerah tandon air untuk daerah sekitarnya, tetapi jaringan air itu sendiri belum begitu memadai sehingga untuk menunjang pengembangan kawasan harus direncanakan jaringan utilitas baik air bersih maupun air buangan sehingga terjadi sirkulasi air yang sehat.

Karena daerah ini adalah daerah air maka danau itu sendiri sangat mendukung untuk kegiatan wisata seperti berperahu dan memancing, selain itu aliran air danau sekarang ini sudah digunakan untuk pembangkit listrik tenaga air.

Untuk perencanaan drainasi harus memperhatikan selain air limbah juga air hujan dengan intensitas yang tinggi. Sehingga saluran drainasi akan mampu menampung dan tidak terjadi masalah air limbah.



Gambar 15 : Sketsa Drainasi Lingkungan

4.3.4. Jenis Tanah

Secara umum jenis tanah di kawasan perencanaan adalah sangat baik untuk perkembangan vegetasi karena bekas tanah pertanian dan struktur tanah dibawahnya terdiri dari tanah keras pasir dan batu padas sehingga

struktur pondasi tidak begitu rumit.

4.3.5. Tata Guna Tanah

Dari data tata guna tanah di kawasan perencanaan termasuk dalam dua kecamatan yaitu Garung dan Kejajar yang penggunaan tanahnya sebagian besar adalah pertanian baik berupa sawah maupun tegalan.

Perubahan fungsi tanah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kemiringan yang mempengaruhi penyebaran penduduk yang cenderung akan menempati daerah yang lebih datar.

Tanah yang memiliki kemiringan yang sangat terjal dan memiliki ketinggian yang lebih tinggi berada disekitar kawasan Telaga Menjer dan dari ketinggian ini maka akan dihasilkan view yang baik karena akan terlihat semua bagian kawasan.

Kecenderungan perubahan untuk daerah ini adalah sebagai pengembangan fasilitas penunjang kawasan wisata yang sebelumnya berfungsi sebagai lahan pertanian. Hal tersebut dapat dilihat pada peta kecenderungan perubahan tata guna tanah.

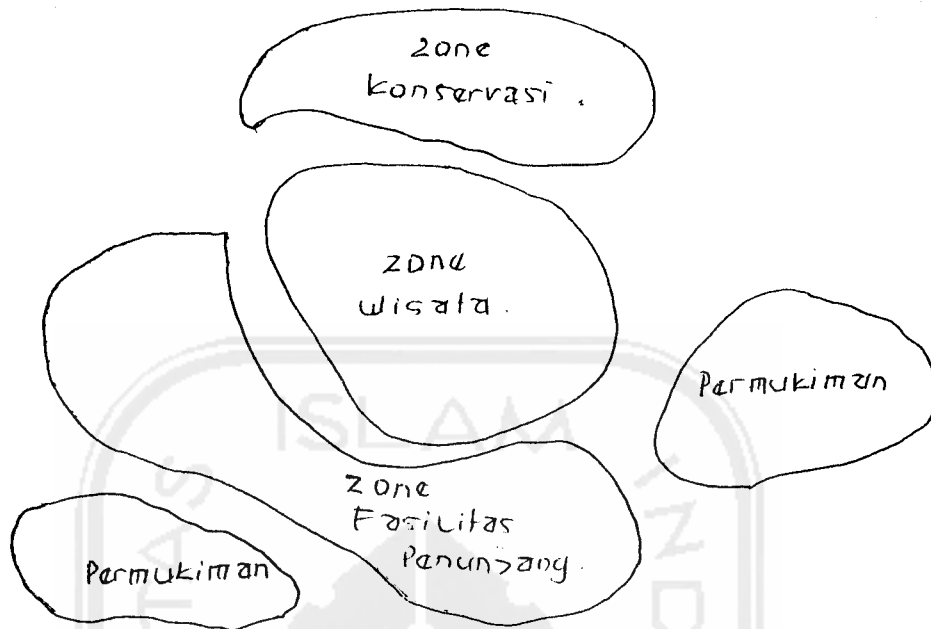
4.4. Tata Ruang Luar

4.4.1. Zoning

Tata guna lahan pada kawasan perencanaan secara umum telah disebutkan pada data tentang konsep struktur ruang pada kawasan, tetapi dalam pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer kawasan perencanaan menempati lahan yang sekarang berfungsi sebagai lahan pertanian.

Secara umum perencanaan fasilitas kawasan wisata juga sangat memperhatikan zone-zone fungsi lain selain fasilitas wisata yang berfungsi sebagai zone pelindung lingkungan, zone permukiman dan lain sebagainya yang secara

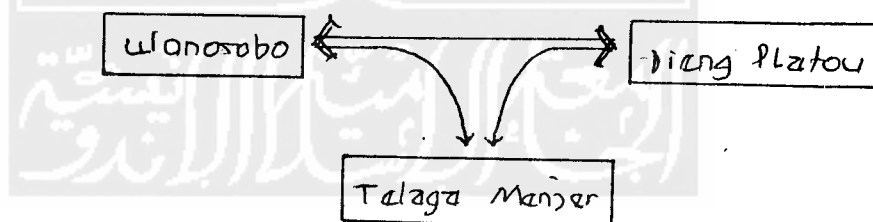
diagram dapat digambarkan sebagai berikut :



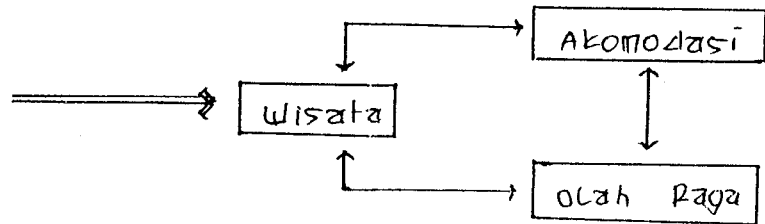
Gambar 16 : Zoning Kawasan Perencanaan.

4.4.2. Pencapaian dan Sirkulasi Kawasan

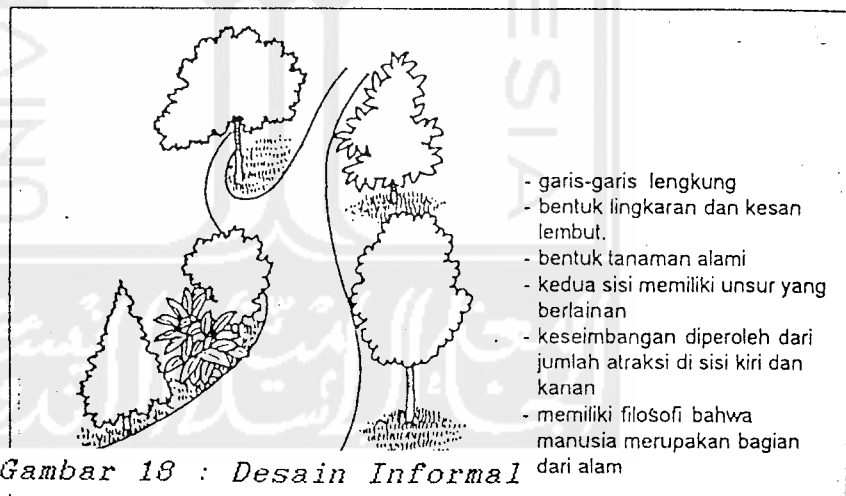
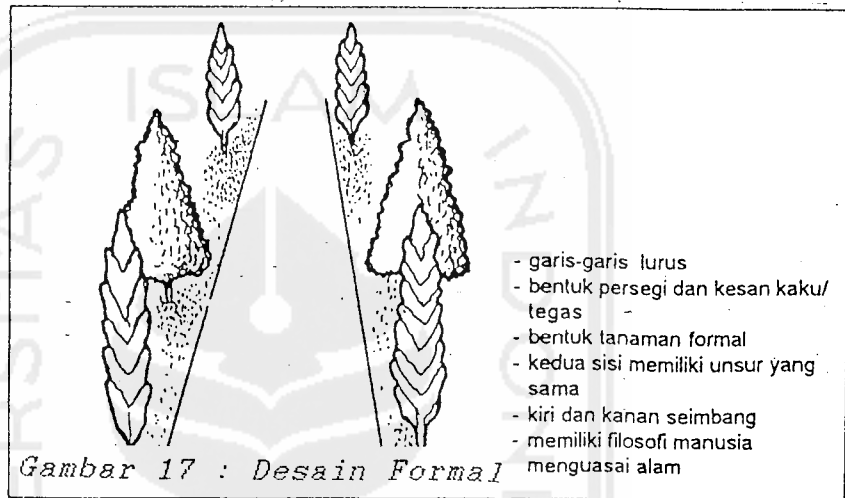
Pencapaian kedalam kawasan mempunyai suatu keuntungan karena kawasan Telaga Menjer berada diantara jalur wisata Wonosobo-Dieng sehingga mudah dalam pencapaian ke kawasan, digambarkan sebagai berikut.



Untuk sirkulasi maupun pencapaian dalam kawasan sangat ditentukan oleh urutan kegiatan dan hubungan antar kegiatan tersebut, tetapi secara umum kegiatan utamanya adalah wisata, terlihat pada diagram dibawah ini :



Untuk perencanaan bentuk sirkulasi (jalan) ada dua jenis desain yaitu desain formal dan informal, digambarkan sebagai berikut :



Dari dua type desain sirkulasi, desain informal lebih cocok dengan kondisi alam Telaga Menjer, karena desain tersebut lebih memberikan kesan harmoni dan alami dan mampu menunjukkan kepada pengunjung untuk melihat potensi dan pemandangan alam Telaga Menjer.

4.4.3. Ploting dan Gubahan Massa

Secara umum perencanaan fasilitas terbagi menurut fungsi fasilitas tersebut seperti; rumah makan, cottage/pondok wisata, fasilitas olah raga, toko-toko souvenir dan lain sebagainya yang merupakan fasilitas penunjang kegiatan utamanya yaitu kegiatan wisata.

Bentuk gubahan massa direncanakan menurut hubungan dari fungsi-fungsi fasilitas dan kegiatan yang terjadi pada kawasan perencanaan sehingga gubahan yang terjadi akan menghubungkan kegiatan-kegiatan pengunjung dan memberikan pola sirkulasi yang nyaman dalam kawasan.

Ploting dari fungsi-fungsi fasilitas pada kawasan secara umum dapat terlihat pada gambar diagram sebagai berikut :



Gambar 19 : Diagram Ploting.

4.5. Tata Ruang Dalam

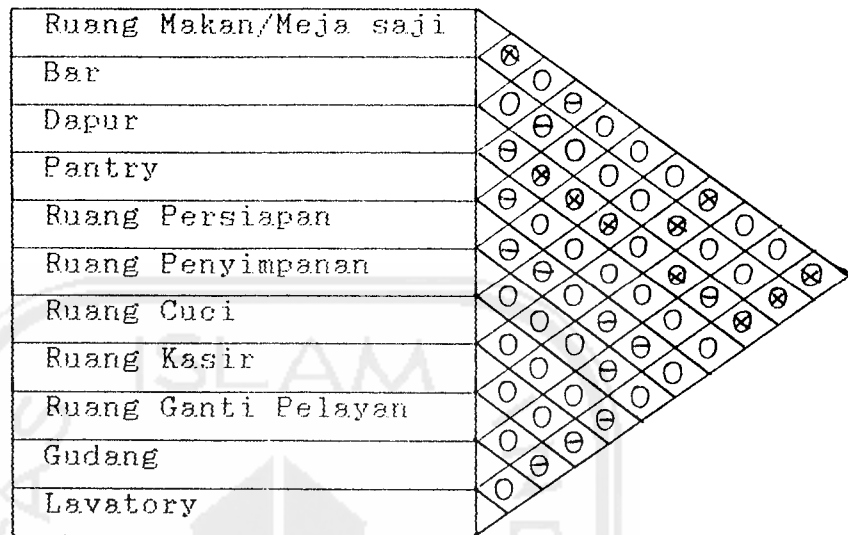
4.5.1. Kebutuhan dan Hubungan Ruang

Dari berbagai macam kebutuhan fasilitas secara mikro lagi dibutuhkan berbagai jenis ruang dan bagaimana hubungannya antar ruang tersebut dalam satu bangunan.

A. Rumah Makan

Jenis Ruang

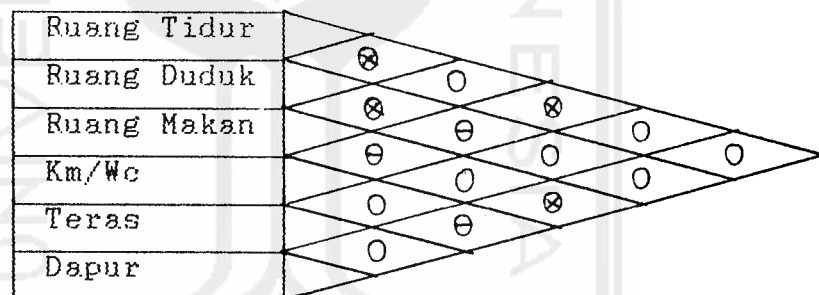
Hubungan Ruang



B. Cottage/Pondok Wisata

Jenis Ruang

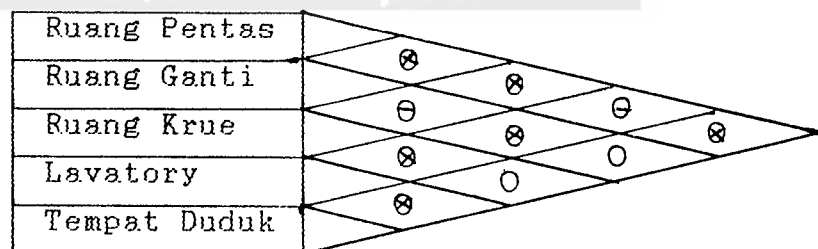
Hubungan Ruang



C. Sarana Hiburan

Jenis Ruang

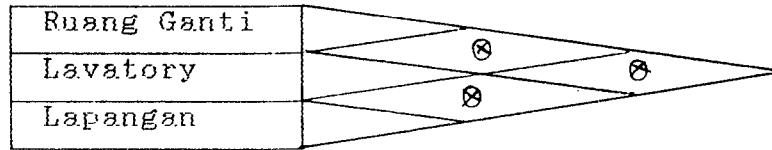
Hubungan Ruang



D. Lapangan Tennis

Jenis Ruang

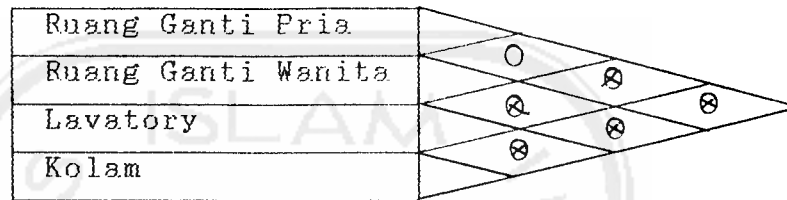
Hubungan Ruang



E. Kolam Renang

Jenis Ruang

Hubungan Ruang



Keterangan Hubungan Ruang :

- ⊗ : Hubungan Langsung
- ⊖ : Hubungan Tidak Langsung
- ○ : Tidak Ada Hubungan

4.5.2. Besaran Ruang

Perhitungan Besaran Ruang dari tiap-tiap fasilitas dalam kawasan wisata Telaga Menjer adalah sebagai berikut :

A. Rumah Makan

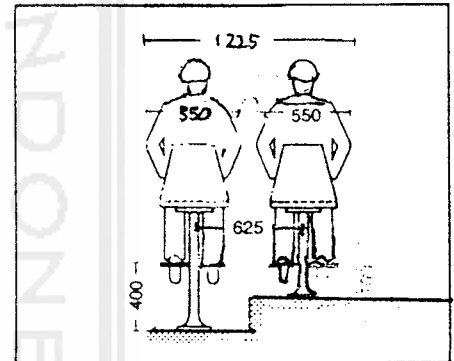
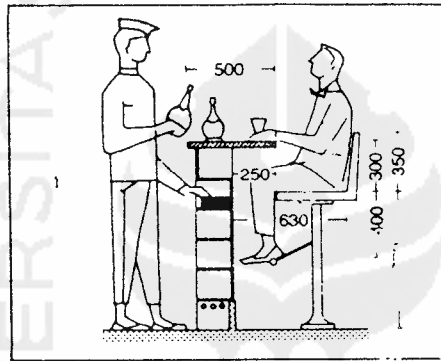
* Ruang Makan/Meja Saji

- Jumlah Pengunjung : 202 orang
- Standart ruang untuk 4 kursi : 5,75 m²

- Jadi luasnya : $\frac{202}{4} \times 5,75 = 290,38 \text{ m}^2$
- Sirkulasi = $20 \% \times 290,38 = 58 \text{ m}^2$
- Jadi luas total : $290,38 + 58$
 $\Rightarrow 340,38 \text{ m}^2$

* Bar

- Asumsi Pengunjung Bar 10 % dari pengunjung rumah makan yaitu $202 \times 10 \%$ yaitu 20 Orang.
- Standart tempat duduk yaitu $1,38 \times 1,25 = 1,725$ untuk dua orang.



- jadi untuk 20 orang = $\frac{20}{2} \times 1,725$
 $\Rightarrow 17,25 \text{ m}^2$
- Sirkulasi 20 % = $17,25 \times 20 \% \Rightarrow 3,44 \text{ m}^2$
- Jadi luas total = $17,25 + 3,44 \Rightarrow 20,69 \text{ m}^2$

* Dapur

- Asumsi jumlah pekerja : 10 orang
- Standart tiap orang : $1,6 \text{ m}^2$
- Perabot : 30 %
- Sirkulasi : 20 %
- Jadi luas total adalah :
 - Pekerja = 16 m^2
 - Perabot = $4,8 \text{ m}^2$
 - Sirkulasi = $3,2 \text{ m}^2$
 - Jumlah = 24 m^2

* Pantry

- Asumsi luas 10 % luas dapur karena hanya berupa meja persiapan saja.
- Luasnya = $24 \times 10 \% \Rightarrow 2,4 \text{ m}^2$

* Ruang Ganti Pelayan

- Jumlah pelayan 10 orang
- Standart dengan locker per orang : $0,72 \text{ m}^2$
- luas = $0,72 \times 10 = 7,2 \text{ m}^2$
- Sirkulasi 20 % = $7,2 \times 20 \% \Rightarrow 1,44 \text{ m}^2$
- Jadi luas total = $8,64 \text{ m}^2$

* Ruang Kasir

- Asumsi : 5 m^2

* Ruang Persiapan

- Asumsi 50 % luas dapur.
- Jadi luasnya : $24 \times 50 \% = 12 \text{ m}^2$

* Ruang Cuci

- Jumlah pekerja 3 orang
- Standart tiap orang : $0,8 \text{ m}^2$
- Perabot bak dan lain-lain = 2 m^2
- Sirkulasi 20 %
- Jadi luasnya = $5,28 \text{ m}^2$

* Gudang

- Asumsi = 6 m^2

* Lavatory

- Luas standart $1,8 \times 1,395 = 2,5 \text{ m}^2$

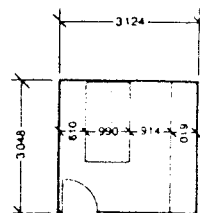
* Ruang Penyimpanan

- Asumsi sama dengan ruang persiapan = 12 m^2

B. Cottage/Pondok Wisata

* Single Bed Room

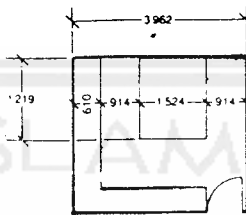
- Ruang tidur dengan standart tempat tidur tunggal : $9,20 \text{ m}^2$



- Km/Wc : 4,8 m²
- Ruang santai/duduk : 12 m²
- Teras : 3 m²
- Luasnya adalah : 29,04 m²

* Double Bed Room

- Ruang Tidur dengan standart bed ganda adalah 14,49 m²



- Atau dengan 2 kamar dengan bed tunggal, luas minimal adalah 7,42 m²
- Km/Wc : 4,84 m²
- Ruang Duduk : 18 m²
- Teras : 6 m²
- Jumlah luasnya : 43,33 m²

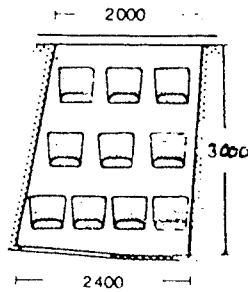
* Suite Room

- Ruang Tidur Utama dengan bed ganda dengan luas minimal 14,49 m²
- 2 Ruang Tidur dengan bed tunggal : 19,2 m²
- Ruang Santai : 20 m²
- Ruang Makan : 9 m²
- Dapur : 6 m²
- Teras : 6 m²
- Km/Wc : 6 m²
- Jumlah Luas : 70,69 m²

C. Sarana Hiburan Berupa Panggung Terbuka

* Tempat Duduk

- Kapasitas 458 orang
- Standart tempat duduk untuk 10 orang sudah dengan sirkulasinya adalah 7 m²



- Jadi luas untuk 458 orang adalah :

$$\frac{458}{10} \times 7 \Rightarrow 400.75 \text{ m}^2$$

* Panggung

- Asumsi : 70 m^2

* Ruang ganti

- Asumsi : 12 m^2

* Ruang Krue

- Asumsi : 12 m^2

* Lavatory : $2,5 \text{ m}^2$



D. Tempat Parkir

- Jumlah wisatawan tiap hari waktu puncak adalah : 749 orang.

- Asumsi kunjungan pada waktu yang sama yaitu 30 % berjumlah : 225 orang.

- Asumsi yang membawa kendaraan adalah 50 %, berjumlah 112 orang.

- Asumsi jumlah mobil : 40 % = 45 buah.

- Asumsi yang membawa motor : 60 % = 67 buah.

- Luas untuk mobil standarnya : $2,3 \times 5 \text{ m}$

$$= 11,5 \text{ m}^2$$

$$\Rightarrow 11,5 \times 45 = 517,5 \text{ m}^2$$

- Luas untuk motor menurut perhitungan panjang dan lebar motor yaitu : 2 m^2 ,

$$\text{sehingga luasnya : } 2 \times 60 = 120 \text{ m}^2$$

- Luas total Tempat Parkir : $637,5 \text{ m}^2$.

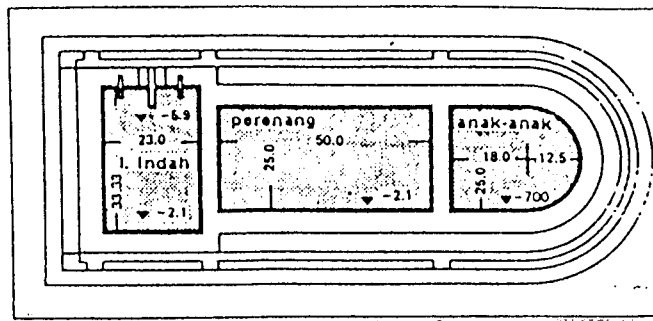
E. Kolam Renang

- Ruang Ganti Putra : $2,5 \text{ m}^2$

- Ruang Ganti Putri : $2,5 \text{ m}^2$

- Lavatory : $2,5 \text{ m}^2$

- Ukuran kolam terlihat pada gambar :



4.5.3. Karakteristik Fasilitas

Dari kebutuhan bermacam-macam fasilitas yang muncul dari data yang telah dianalisa pada sub bab sebelumnya juga melihat karakter kegiatan maka muncul jenis fasilitas dan karakternya antara lain ditsbelkan dibawah ini :

Tabel 15 : Jenis dan Karakter Fasilitas

sumber : Analisa Kuisisioner

| Jenis fasilitas | Karakter |
|-------------------------|---|
| Rumah makan | - Alami menyatu dengan alam - mampu menyajikan suasana yang santai dan nyaman dalam menikmati makanan |
| Cottage/pondok wisata | - Alami menyatu dengan alam - Memberikan suasana yang nyaman untuk beristirahat dan menikmati suasana alam |
| Sarana hiburan | - Bentuk bangunan yang alami - Memberikan suasana yang menarik dan nyaman dalam menikmati hiburan |
| Area bermain anak-anak | - Alami bagian dan landscape - Aman dan nyaman bagi anak-anak |
| Toko souvenir | - Bangunan menyatu dengan alam - Mampu melayani kegiatan jual beli cendrawasih |
| Taman bunga/agro wisata | - Merupakan bagian dari kelestarian dan perlindungan lingkungan sekitar - Menambah kenyamanan dan view yang baik |
| Berperahu dan memancing | - Aman dan nyaman untuk kegiatan tersebut |
| Lapangan tennis | - Hanya merupakan sarana penunjang sehingga tidak terlalu banyak dan memakan banyak lahan |
| Kolam renang | - Merupakan bagian dari penataan landscape - Aman untuk segala umur |
| Pos keamanan | - Sebagai sarana penunjang yang mampu mengawasi dan menjaga lingkungan |
| Gerdu pandang | - Tempat-tempat tertentu yang memberikan sudut pandang yang lain terhadap kawasan |
| Tempat parkir | - Sebagai fasilitas penunjang kawasan - Memberikan kenyamanan dalam sirkulasi kendaraan |
| Lavatory | - Melayani kawasan - Tidak merusak lingkungan, bersih dan nyaman |

Dari berbagai macam karakteristik tersebut akan memberikan berbagai alternatif dalam perencanaan dan perancangan bangunan antara lain dapat dijelaskan pada analisa karakter tiap fasilitas yaitu sebagai berikut :

A. Rumah Makan

- Berkesan alami dan menyatu dengan alam, hal ini dalam perencanaan dan perancangan dapat diterapkan pada sisi bentuk yang menyatu dengan alam, dapat juga dengan penggunaan bahan (material) seperti batu kali, batu tempel, kayu dan lain sebagainya dimana dengan hal tersebut dapat memberikan kesan lebih alami.
- Mampu menyajikan suasana santai dan nyaman dalam menikmati makanan, berarti konsep bangunan harus memberikan suasana yang nyaman, misalkan dengan sirkulasi udara yang baik dan pemandangan yang baik terhadap kawasan.

B. Cottage/Pondok Wisata

- Kesan alami, hal ini sama dengan karakter rumah makan yaitu bisa dengan bangunan konsep alam maupun penggunaan bahan.
- Memberikan kenyamanan dalam beristirahat dan menikmati suasana alam, hal ini dapat dicapai misalkan dengan sirkulasi udara dan temperatur ruang yang nyaman dan view yang baik, karena selama tinggal maka akan menikmati keindahan alam dan menyatu dengan alam, selain itu juga dengan penyelesaian dimensi ruang standar dan nyaman.

C. Sarana Hiburan

- Mampu memberikan suasana yang menarik dan nyaman dalam menikmati hiburan, hal ini berarti perencanaan kapasitas harus tepat mampu menampung jumlah pengunjung dan memberikan kenyamanan misalkan disediakan tempat duduk.

D. Area Bermain Anak-anak

- Merupakan bagian dari penataan landscape karena merupakan penataan tempat terbuka dalam lingkungan.
- Memberikan keamanan terhadap anak, maksudnya semua fasilitas bermain jangan sampai membahayakan anak.

E. Toko-toko Souvenir

- Hanya sebagai penunjang kegiatan utama dimana harus mampu mewadahi kegiatan jual-beli barang-barang cendera mata.

F. Taman Bunga/Agro Wisata

- Merupakan bagian dari landscape dan daerah ini bisa sebagai daerah lindung yang melindungi kelestarian lingkungan dan dapat juga sebagai pengembangan tanaman-tanaman langka.
- Menambah view yang baik, karena penataan taman bunga/agro wisata akan menambah kesan lestari, alami dan asri.

G. Berperahu dan Memancing

- Harus aman dan nyaman untuk kegiatan tersebut sehingga perlu direncanakan dan dirancang pengamanan dari bahaya.

H. Tempat Parkir

- Mampu mewadahi semua kendaraan baik pengunjung maupun pengelola dan memberikan kenyamanan sehingga perlu direncanakan kapasitas dan dimensi jalan agar nyaman dalam sirkulasinya.

4.5.4. Bentuk Bangunan

Untuk menunjang konsep alami pada bangunan selain menggunakan konsep-konsep atau kaidah-kaidah dalam arsitektur seperti teori

tentang garis horizontal pada bangunan.

Oleh Prof Ir. Sidharta pada makalah yang berjudul "Pengertian Arsitektur Organik" menjelaskan bahwa bidang atau garis horizontal pada suatu bangunan yang sejajar dengan permukaan tanah memberikan kesan bahwa bangunan tersebut dekat atau serasi dengan alam.

Disebutkan juga oleh Frank Lloyd Wright garis horizontal merupakan garis yang paling utama karena garis horizontal lebih memberikan kesan serasi (harmoni) dengan alam, menunjukkan kecintaan manusia dengan alam hal ini berbeda dengan garis vertikal yang lebih menunjukkan imajinasi manusia diatas alam (Ir. Hein Frick, *Arsitektur Lingkungan*, Kanisius 1988 hal 41)

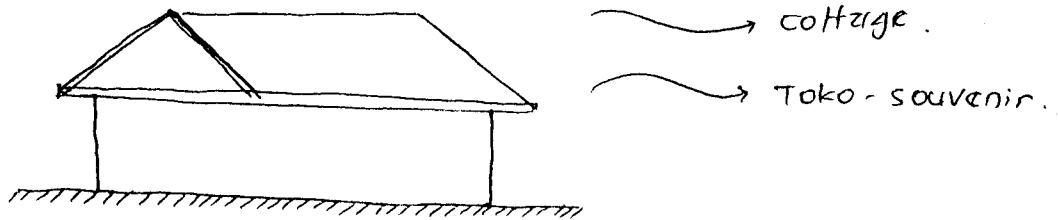
Selain konsep arsitektur yang menggunakan garis Horizontal, diperhatikan juga bentuk (typologi) bangunan disekitar kawasan yang macam dan bentuk-bentuknya telah disebutkan pada sub bab 3.5 maka dari bentuk bangunan yang ada disekitar kawasan dapat diterapkan pada perencanaan bentuk bangunan fasilitas kawasan wisata yaitu sebagai berikut :

- Bentuk joglo yang lebih bersifat fungsi umum, sehingga cocok untuk rumah makan, gardu pandang, wartel, pos keamanan dan lain sebagainya.



- Bentuk kampung dan limasan lebih diterapkan pada fungsi-fungsi khusus, seperti cottage/pondok wisata, toko souvenir dan lain

sebagainya.



4.6. Kesimpulan

4.6.1. Kesimpulan Umum

1. Kelangsungan suatu kegiatan pada suatu obyek wisata selain ditentukan oleh kualitas lingkungan baik fisik maupun potensi alam yang dimilikinya juga sangat dipengaruhi ketersediaan fasilitas penunjang untuk melayani kegiatan yang terjadi.
2. Peningkatan daya tarik kawasan wisata Telaga Menjer secara umum sebagai usaha untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang dapat ditempuh dengan peningkatan kualitas lingkungan, perencanaan fasilitas penunjang lingkungan termasuk utilitas umum, jalur transportasi dan lain sebagainya sehingga akan memberikan pelayanan yang memuaskan.
3. Pengembangan kawasan wisata Telaga Menjer pada prinsipnya untuk meningkatkan jumlah pengunjung tetapi secara luas akan mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi masyarakats sekitar dan pada gilirannya diharapkan akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Perencanaan fasilitas kawasan sebagai penunjang kegiatan hanyalah merupakan sarana penunjang kegiatan utamanya yaitu wisata, dan perencanaannya memanfaatkan seoptimal mungkin potensi alam yang dimilikinya.

4.6.2. Kesimpulan Khusus

1. Kebutuhan fasilitas muncul dari permintaan pengunjung, masyarakat sekitar dan rencana pengembangan dari PEMDA setempat, dimana fasilitas-fasilitas tersebut berfungsi sebagai penunjang kegiatan pokok yaitu wisata.
2. Penataan semua fasilitas kawasan tidak lepas dengan penataan lingkungannya baik landscape maupun obyek utamanya yaitu telaga, karena sebagai sarana penunjang maka fasilitas tersebut merupakan satu kesatuan dengan lingkungannya.
3. Pemamfaatan potensi alam yang ada pada kawasan sangat diperlukan, seperti untuk menunjukkan view yang baik kearah obyek utama yaitu telaga maka dimanfaatkan tanah yang mempunyai ketinggian yang lebih tinggi, yang pada kondisi fisik daerah tersebut berada pada sisi kiri juga kontur lebih datar, maka area ini cocok untuk pembangunan fasilitas.
4. Orientasi bangunan sangat diarahkan untuk view-view yang baik, sehingga pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut akan benar-benar mendapatkan pemandangan yang baik.
5. Bentuk bangunan secara umum sangat dipengaruhi arsitektur setempat untuk lebih beradaptasi dengan lingkungan, selain itu juga digunakan konsep arsitektur yang memberikan kesan harmoni dan serasi dengan alam dan digunakannya bahan yang berasal dari alam maka diharapkan bangunan akan lebih menyatu dengan lingkungannya.
6. Kondisi fisik lingkungan seperti topografi, iklim, jenis tanah dan lain sebagainya sangat mempengaruhi fisik bangunan baik pada

strukturnya, bentuk bangunan maupun pada pelaksanaan pembangunannya sehingga pemilihan dan analisa kondisi fisik lingkungan sangat dibutuhkan untuk mencari keuntungan dari kondisi fisik lingkungan tersebut yang digunakan untuk perencanaan dan perancangan kawasan.

